



KORELASI ANTARA KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN JAPANESE CLUB DENGAN HASIL BELAJAR

Nadya Sabila Pangestu¹, Maulluddul Haq²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : nadyasabila20@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-08-11
Diterima : 2024-06-06
Diterbitkan : 2024-06-30

Abstrak

This study aims to determine whether there is a correlation between activeness in *Japanese Club* extracurricular activities and the results of learning Japanese. The research method used is a quantitative method with a descriptive research type. The population in this study was 60 students of SMA Pertiwi 1 Padang who took part in *Japanese Club* extracurricular activities. The sample was selected using a purposive sampling technique. The members of the *Japanese Club* are extracurricular as well as studying Japanese in their class. There are 17 students XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang. The instruments in this study were tests and documentation studies in the form of attendance, assignment scores for members of the *Japanese Club* extracurricular activities, and the results of the even semester midterms in Japanese for class XI SMA Pertiwi 1 Padang. The results showed that the significance value was 0.154, which means greater than 0.05 ($0.154 > 0.05$). This proves that H_1 is rejected and H_0 is accepted, which means that there is no correlation between activeness in *Japanese Club* extracurricular activities and the results of learning Japanese for class XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang.

Kata Kunci:

Activeness, Extracurricular, Learning Outcomes, Japanese.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Isjoni (2008) mengatakan bahwa hubungan pendidikan dengan kualitas sumber daya manusia dapat dijelaskan karena pendidikan identik dengan hasil sumber daya manusia. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pengukuran dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar.

Biasanya hasil belajar yang diinginkan berupa hasil belajar yang bagus dan maksimal. Djafri (2013) mengatakan bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan setiap siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan tersebut siswa perlu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang

hari sekolah, pada pasal 5 menyatakan bahwa hari sekolah dipergunakan sekolah untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Ditinjau dari Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan dan jadwal yang terstruktur sesuai dengan kurikulum, yang tujuannya untuk membangun kemampuan akademik siswa. Sementara itu, kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur dari muatan atau mata pelajaran dengan tujuan lebih memahami materi pelajaran kegiatan intrakurikuler. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibimbing dan diawasi satuan pendidikan, dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Maret 2023 di SMA Pertiwi 1 Padang khususnya pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, masih kurangnya pengelolaan terhadap beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selanjutnya, ditinjau dari wawancara terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler *Japanese Club* sekaligus guru mata pelajaran bahasa Jepang pada Maret 2023. Guru mengatakan bahwa ekstrakurikuler *Japanese Club* masih memiliki banyak kekurangan, namun hasil dari kegiatan dalam ekstrakurikuler ini dapat berdampak pada sikap, perilaku dan hasil belajar peserta didik.

Ditinjau dari studi dokumentasi pada Maret 2023, peneliti menemukan bahwa banyak penelitian mengangkat persoalan yang berhubungan antara hasil belajar dengan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di sekolah. Sementara itu, tidak banyak penelitian yang mengangkat persoalan tentang hasil belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Terkhusus pada ekstrakurikuler bahasa Jepang masih sedikit penelitian yang mengkaji tentang hasil belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. Wahdiyati (2016) mengungkapkan bahwa respon siswa dikategori kuat, yaitu sebesar 66,1%. Artinya, siswa tergolong aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Mikata Nigoku. Data analisis menemukan 26,2 % kegiatan ekstrakurikuler Mikata Nigoku berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu menurut Srimulyani (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang adalah 56 dan setelah kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang nilai rata-rata menjadi 82,28. Kesimpulannya ekstrakurikuler bahasa Jepang berpengaruh terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Pertiwi 1 Padang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* sebanyak 60 orang. Untuk penentuan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler *Japanese Club* sekaligus mempelajari mata pelajaran

bahasa Jepang di dalam kelasnya yaitu 17 orang kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang.

Tes dan studi dokumentasi sebagai instrumen dalam penelitian ini. Tes tidak dilakukan peneliti karna tes diambil dari hasil UTS semester genap tahun ajaran 2022. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini berupa kehadiran dan nilai tugas selama kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club*. Untuk menghitung nilai kehadiran, penulis menggunakan skala pengukuran yaitu skor. Data kehadiran akan diberikan skor hadir = 3, telat = 2, sakit/izin = 1, dan tidak hadir = 0. Adapun tes validitas dan realibilitas dalam penelitian ini tidak dilakukan. Data kehadiran, nilai tugas dan UTS siswa didapatkan langsung dari guru pembimbing sekaligus guru mata pelajaran bahasa Jepang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini *pertama*, mengambil data kehadiran dan nilai tugas murid dari sekolah yang diwakili langsung oleh guru pembimbing ekstrakurikuler *Japanese Club* (JC). *Kedua*, mengambil data hasil UTS semester genap ajaran 2022/2023 mata pelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang dari guru bahasa Jepang.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Berikut langkah-langkahnya, *pertama*, menemukan rata-rata, median, standar deviasi, dan modus keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* serta hasil belajar. *Kedua*, membuat tabel distribusi frekuensi keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* serta hasil belajar. *Ketiga*, mengklarifikasikan nilai keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* sebagai variabel prodiktor/bebas. *Keempat*, menganalisis korelasi antara variabel prodiktor dengan hasil belajar. *Kelima*, melakukan uji korelasi *pearson product moment*. *Keenam*, pengkajian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Data keaktifan kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* diperoleh dari kehadiran dan hasil nilai tugas kegiatan. Data kehadiran akan diberikan skor hadir = 3, telat = 2, sakit/izin = 1, dan tidak hadir = 0. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai Ujian Tengah Semester Genap 2023 pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang mata pelajaran bahasa Jepang. Berikut hasil yang diperoleh dari pengolahan data keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Keaktifan *Japanese Club* Dengan Hasil Belajar

Nilai	Keaktifan JC	Hasil Belajar
Rata-Rata	77.5	62.4
Nilai Maximum	97.5	96
Nilai Minimum	43.5	27
Standar Deviasi	17.6	24.2
Modus	93.5	97
Median	81.6	70

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, nilai keaktifan *Japanese Club* dengan skor tertinggi 97,5, skor terendah 43,5, nilai rata-rata 77,5, standar deviasi sebesar 17,6 modus sebesar 93,5 dan median sebesar 81,6. Sementara itu, nilai hasil belajar siswa skor tertinggi 97, skor terendah 27, nilai rata-rata 62,4, standar deviasi sebesar 24,2, modus sebesar 97 dan median sebesar 70.

a. Analisis Indikator Kehadiran dengan Hasil Belajar

Data nilai kehadiran dibuatkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Frekuensi Kehadiran dengan Hasil Belajar

No.	Indikator 1 Kehadiran			Hasil Belajar		
		Frekuensi	%	Interval	Frekuensi	%
1	0 – 19	3	18%	27 – 40	5	29%
2	20 – 39	0	0%	41 – 54	2	12%
3	40 – 59	2	12%	55 – 68	1	6%
4	60 – 79	3	18%	69 – 82	6	35%
5	80 – 99	9	53%	83 – 97	3	18%
	Jumlah	17	100%		17	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 distribusi frekuensi di atas, indikator 1 kehadiran ekstrakurikuler *Japanese Club* siswa paling banyak mendapatkan nilai antara 80 sampai 99 dengan jumlah siswa 9 orang. Selanjutnya pada hasil belajar, nilai antara 69 sampai 82 paling banyak didapatkan siswa sebanyak 6 orang.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel skor kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajarnya sebagai berikut :

Tabel 3. Kehadiran Pada Sampel 12

Sampel	Kehadiran Pertemuan Ke-							Total	Skor Kehadiran
	1	2	3	4	5	6	7		
SP12	3	3	3	3	0	3	3	18	85,7

Tabel 4. Hasil Belajar Pada Sampel 12

Sampel	Hasil Belajar
SP12	34

Pada contoh sampel 12 di atas diketahui skor kehadiran yang didapat adalah 85,7, nilai ini termasuk kategori tinggi. Sementara itu nilai hasil belajar sampel 12 ini berada pada angka 34, nilai ini termasuk rendah. Berdasarkan hasil skor kehadiran yang tinggi dan hasil belajar yang rendah dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar sampel 12. Untuk mempertegas hasil di atas, dilakukan uji korelasi dengan *IBM SPSS versi 26* dan menghasilkan *output* seperti berikut ini :

Correlations

		Kehadiran JC	Hasil Belajar
Kehadiran JC	Pearson Correlation	1	.254
	Sig. (1-tailed)		.163
	N	17	17
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.254	1
	Sig. (1-tailed)	.163	
	N	17	17

Gambar 1. Uji Korelasi Indikator Kehadiran

Berdasarkan gambar 1 di atas, hasil uji korelasi pada indikator kehadiran menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,163. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara kehadiran dengan hasil belajar.

b. Analisis Indikator Nilai Tugas dengan Hasil Belajar

Data nilai tugas dibuatkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Frekuensi Nilai Tugas dengan Hasil Belajar

No.	Indikator 2 Nilai Tugas			Hasil Belajar		
	Interval	Frekuensi	%	Interval	Frekuensi	%
1	50 - 59	1	6%	27 – 40	5	29%
2	60 - 69	0	0%	41 – 54	2	12%
3	70 - 79	0	0%	55 – 68	1	6%
4	80 - 89	13	76%	69 – 82	6	35%
5	90 - 99	3	18%	83 – 97	3	18%
	Jumlah	17	100%		17	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 distribusi frekuensi di atas, diambil kesimpulan bahwa indikator 2 nilai tugas ekstrakurikuler *Japanese Club* siswa paling banyak mendapat nilai antara 80 sampai 89 dengan jumlah siswa 13 orang. Selanjutnya pada hasil belajar nilai antara 69 sampai 82 paling banyak didapatkan siswa sebanyak 6 orang.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel nilai tugas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajarnya sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Tugas Sampel 15

Sampel	Nilai Tugas
SP15	87

Tabel 7. Hasil Belajar Pada Sampel 15

Sampel	Hasil Belajar
SP15	31

Pada contoh sampel 15 di atas diketahui nilai tugas yang didapat adalah 87, nilai ini termasuk kategori tinggi. Sementara itu nilai hasil belajar sampel 15 ini berada pada angka 31, nilai ini tergolong rendah. Berdasarkan hasil nilai tugas yang tinggi dan hasil belajar yang rendah diambil kesimpulan tidak terdapat korelasi antara nilai tugas dengan hasil belajar sampel 15. Untuk mempertegas hasil di atas, dilakukan uji korelasi dengan *IBM SPSS versi 26* dan menghasilkan *output* seperti berikut ini :

Correlations			
		Nilai Tugas Laporan	Hasil Belajar
Nilai Tugas Laporan	Pearson Correlation	1	,063
	Sig. (1-tailed)		,405
	N	17	17
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,063	1
	Sig. (1-tailed)	,405	
	N	17	17

Gambar 2. Uji Korelasi Indikator Nilai Tugas

Berdasarkan gambar 2 di atas, hasil uji korelasi pada indikator nilai tugas menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,405 artinya antara kehadiran dengan hasil belajar tidak terdapat hubungan. Hal ini dibuktikan oleh nilai *sig.* $0,405 > 0,05$.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data skor kehadiran dengan hasil belajar bahasa Jepang bahwa nilai tertinggi kehadiran adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 0. Sementara itu hasil belajar mendapat nilai tertinggi sebesar 97 sedangkan nilai terendah sebesar 27. pada indikator 1 ditemukan bahwa tingginya skor kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* belum tentu mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika skor kehadiran siswa rendah belum tentu juga hasil belajarnya rendah. Dapat disimpulkan pada indikator 1 kehadiran ekstrakurikuler *Japanese Club* tidak berkorelasi dengan hasil belajar.

Berdasarkan analisis data nilai tugas dengan hasil belajar bahasa Jepang bahwa nilai tertinggi dari nilai tugas adalah 96 sedangkan nilai terendah adalah 50. Sementara itu hasil belajar mendapat nilai tertinggi sebesar 97 sedangkan nilai terendah sebesar 27. pada indikator 2 ditemukan bahwa tingginya nilai tugas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* belum tentu mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika nilai tugas siswa rendah belum tentu juga hasil belajarnya rendah. Dapat disimpulkan pada indikator 2 nilai tugas ekstrakurikuler *Japanese Club* tidak berkorelasi dengan hasil belajar.

Berdasarkan analisis uji korelasi variable keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar bahasa Jepang diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Correlations

		Keaktifan	Hasil Belajar
Keaktifan	Pearson Correlation	1	,263
	Sig. (1-tailed)		,154
	N	17	17
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,263	1
	Sig. (1-tailed)	,154	
	N	17	17

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi

Pada output hasil analisis korelasi gambar 3 di atas, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar menghasilkan angka *sig.* sebesar 0,154. Angka tersebut berarti kedua variabel tidak memiliki korelasi. Berdasarkan gambar 3 di atas diambil simpulan tidak terdapat korelasi antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang.

Berdasarkan hipotesis pada variabel keaktifan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang, penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Lia Nur Wahdiyati tahun 2016 berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Mikata Nigoku Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas Xi, Xii Lintas Minat Di Sma Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2015/2016 yang menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler Mikata Nigoku berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI, XII lintas minat di SMA Negeri 1 Malang. Sedangkan dalam penelitian peneliti, disimpulkan bahwa antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang tidak terdapat korelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club* dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang tidak terdapat korelasi walaupun memiliki hubungan yang linear. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,154 > 0,05$, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran berupa *pertama*, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat korelasi antara keaktifan dalam kegiatan *Japanese Club* dengan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang. Sehingga, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan sampel yang tidak sedikit agar hasil korelasi lebih relevan. *Kedua*, beberapa siswa mendapat nilai UTS mata pelajaran bahasa Jepang dengan nilai rendah. Untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran bahasa Jepang siswa disarankan mampu memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler *Japanese Club*. *Ketiga*, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai keaktifan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang.

REFERENSI

- Djafri, N. 2008. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal inovasi*, 5(3).
- Isjoni. 2008. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. <http://eprints.uny.ac.id/67294/3/3.%20BAB%20I.pdf> diakses pada Juni 2023
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.
- <https://drive.google.com/file/d/0B3A0t6LLh7oHcEJyRG5ES3NnYIE/view?resourcekey=0-DHoSx0tMkNTJCRi2OpmPKw> diakses pada 15 Agustus 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>. diakses pada Februari 2023
- Srimulyani, T. (2016). Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jepang: Penelitian Deskriptif Terhadap Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMK. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/23445/> diakses pada Februari 2023
- Wahdiyati, L. 2016. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Mikata Nigoku Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas Xi, Xii Lintas Minat Di Sma Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2015/2016. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.